

**IPNU DAN PEMBINAAN GENERASI MUDA
DI SLEMAN 1988-1999**



Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Program Studi Sejarah Dan Kebudayaan Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Disusun oleh :
Istikomah
NIM: 00120121**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag
Dosen Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Naskah Skripsi
Saudara Istikomah
Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di –
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi bimbingan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa naskah Skripsi saudara:

Nama	: Istikomah
NIM	: 00120121
Fakultas	: Adab
Jurusan	: Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)
Judul	: IPNU dan Pembinaan Generasi Muda di Sleman 1988-1999

telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Humaniora (S. Hum) dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Oleh Karena itu Saya berharap kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan penelitiannya dalam sidang munaqasyah.

Demikian, harap menjadi maklum adanya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 1 Januari 2006
Pembimbing



Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag
NIP. 150 221 922



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

IPNU DAN PEMBINAAN GENERASI MUDA
DI SLEMAN 1988 - 1999

Diajukan oleh :

1. Nama : ISTIKOMAH
2. NIM : 00120121
3. Program : Sarjana Strata I
4. Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Telah dimunaqasyahkan pada hari: **Kamis** tanggal **27 Januari 2006** dengan nilai **B-** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang


Dr. M. Abdul Karim, M.A., M.A.
NIP. 150290391


Sekretaris Sidang


Syamsul Arifin, S.Ag.
NIP. 150312445

Pembimbing /merangkap penguji,


Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag.
NIP. 150221922

Penguji I


Drs. Dudung Abdurrahman, M.Hum.
NIP. 150240122

Penguji II,


Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.
NIP. 150267220

Yogyakarta, 20 Februari 2006


Dekan

Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.
NIP. 150178235

MOTTO

Orang yang baik adalah mampu menciptakan sesuatu yang bermanfaat dan menyenangkan dengan tangannya sendiri serta mengakui apa yang diciptakan orang lain dengan setulusnya

(Kahlil Gibran)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada orang-orang yang tulus menyayangi:

☺ **Mama' dan Bapakku**

Dalam keheningan dan kebisuan malam air mata dan nurani kalian berbicara melafalkan doa-doa agar ilmu yang didapat putra-putrimu bermanfaat.

☺ **De' Andri dan de' Dedi**

Teman masa kecilku hingga akhir hayatku, gelak tawa kalian memberiku semangat.

☺ **Sahabat hatiku, Mas Ismei Fatman**

Yang membuatku tetap tegar menjalani hidup, menerima keluh kesahku dengan sikap yang sabar dan penuh ketenangan, yang menentramkan jiwaku dan tak kenal letih memberi motivasiku untuk menyelesaikan skripsiku.

Semoga Allah memberi balasan yang lebih untukmu.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي نحمده ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضلّ له ومن يضلله فلا هادي له أشهد أن لا اله الا الله وحده لا شريك له و أشهد أن محمّدا عبده ورسوله لا نبي بعده أللهم صلّ وسلّم وبارك على رسول الله محمّد ابن عبد الله و على اله و أصحا به ومن تبعه باحسان الى يوم الدّين

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang dengan hidayah, taufiq dan inayah-Nya, Skripsi yang berjudul : *IPNU dan Pembinaan Generasi Muda di Sleman 1988-1999* ini berhasil penulis selesaikan, setelah meialui proses pengendapan yang cukup lama.

Shalawat serta salam semoga tercurahkan kehadiran junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Keinginan penulis untuk menguak perjalanan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama kabupaten Sleman, dari tahun 1988-1999 dapat penulis selesaikan, meskipun masih banyak kekurangan-kekurangan. Ini terjadi karena kemampuan penulis yang serba terbatas. Di samping itu, kendala waktu dan sulitnya melacak keberadaan para aktivis IPNU kabupaten Sleman maupun informan yang lain turut mempengaruhi proses di dalam pengumpulan data.

Berkat pertolongan Allah SWT dan bantuan berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat penulis selesaikan. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih, kepada:

1. Bapak. Drs. H. M Syakir Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ibu. Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag selaku pembimbing dalam proses penyusunan Skripsi ini.
3. Bapak dan ibu dosen khususnya jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang berkenan menyampaikan dedikasinya.
4. Kepala dan Staf perpustakaan Adab, pusat dan pasca UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memfasilitasi penulis.
5. Segenap Pimpinan Cabang NU dan mantan aktivis Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama kabupaten Sleman beserta tokoh dan sesepuh baik dari pihak NU maupun masyarakat yang telah banyak memberikan informasi sebagai data bagi Skripsi ini.
6. Teristimewa Bapak, Ibu dan adik-adikku tercinta yang telah memberikan dorongan baik materiil maupun moril, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Sahabat-sahabat yang menyertai penulis dalam berinteraksi sosial dan tukar pikiran terutama kelas SPI-C angkatan 2000.
8. Ungkapan terima kasih kepada: teman-teman di pondok pesantren Wahid Hasyim, IPNU dan IPPNU Cabang Sleman, Elok, Azah, Pipit, Rahma, Etu, Yuni dan mas Is yang telah membantu baik materi maupun imateri serta dukungannya hingga Skripsi ini selesai ditulis.
9. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan iringan doa yang tulus, penulis berharap semoga amal kebaikan mereka mendapat balasan dari Allah SWT dan selalu dilindungiNya. Amin.

Kritik yang membangun untuk perbaikan Skripsi yang sederhana ini
penyusun harapkan dan semoga hasil penelitian ini yang tertuang dalam bentuk
Skripsi ini dapat berguna bagi kita semua. Amin

Yogyakarta, 01 Januari 2006

Penulis


Istikomah
00120121





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan.....	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA CABANG SLEMAN	18
A. Sejarah Kelahiran IPNU	18
B. Perkembangan IPNU	21
C. Pola Relasi dan kerjasama IPNU.....	34

BAB III GENERASI MUDA DI SLEMAN	37
A. Kondisi Wilayah.....	37
B. Remaja dan Problematikanya	39
C. Sebab-sebab Kenakalan Remaja.....	48
BAB IV KONTRIBUSI IPNU DALAM MENANGANI PROBLEM GENERASI MUDA	54
A. Problem Agama.....	54
B. Problem Pendidikan.....	58
C. Problem Sosial Kemasyarakatan	75
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-saran	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Dokumentasi Konferensi Cabang (Konfercab) tahun 1995.
- Lampiran 2. Dokumentasi Latihan Kader Muda tahun 1996 dan dokumentasi Festival Hadrah tahun 1992.
- Lampiran 3. Dokumentasi Seminar Pendidikan *Sex Education* tahun 1994 dan penyembelihan hewan qurban.
- Lampiran 4. Dokumentasi kegiatan *Training Of Ttriner* (TOT) tahun 1998.
- Lampiran 5. Susunan kepengurusan Pimpinan Cabang IPNU Sleman Masa Bhakti 1992-1995.
- Lampiran 6. Susunan kepengurusan Pimpinan Cabang IPNU Sleman Masa Bhakti 2001-2003.
- Lampiran 7. Susunan kepengurusan Pimpinan Cabang IPNU Sleman Masa Bhakti 2003-2005.
- Lampiran 8. Bagan struktur kepengurusan Pimpinan Cabang IPNU Sleman.
- Lampiran 9. Daftar Informan.
- Lampiran 10. Surat keterangan penelitian dari Pimpinan Cabang IPNU.
- Lampiran 11. Surat pernyataan wawancara dari informan.
- Lampiran 12. Perizinan dari DIY.
- Lampiran 13. Perizinan dari pemerintah kabupaten Sleman.
- Lampiran 14. Peta Kabupaten Sleman
- Lampiran 15. Curriculum Vitae.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah kenakalan remaja dewasa ini semakin terasa meresahkan masyarakat, baik di negara-negara maju maupun di negara-negara yang sedang berkembang. Dalam kaitan ini, masyarakat Indonesia telah merasakan pula keresahan tersebut, terutama mereka yang berdomosili di kota-kota besar. Akhir-akhir ini masalah tersebut cenderung menjadi masalah nasional yang semakin sulit untuk dihindari, ditanggulangi dan diperbaiki kembali.

Sebut saja Yogyakarta, Dr. Nasikun melihat dari aspek budaya dan pendidikan, Yogyakarta adalah “Melting Pot” untuk banyak kebudayaan. Indikasinya yaitu kenyataan bahwa Yogyakarta adalah kota pendidikan atau pelajar, lewat medium ini terjadi pemusatan mahasiswa dan pelajar yang datang dari berbagai latar belakang daerah, budaya, sosial, politik dan ideologi yang berbeda-beda. Implikasinya terwujud sebuah komunitas intelektual yang cukup besar dan berpengaruh di Yogyakarta.¹

Kabupaten Sleman sebagai kabupaten yang berdekatan dengan kota Yogyakarta banyak mendapat pengaruh dari persoalan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari berbagai sarana dan prasarana yang terdapat di kota Yogyakarta yang dapat dinikmati oleh penduduk Sleman. Sebaliknya, karena terbatasnya ruang yang dimiliki oleh kodya Yogyakarta sehingga banyak fasilitas-fasilitas kota yang

¹ Luqman Hakim Arifin, “*Silahkan Pahami Kata Ini*”, Balairung, edisi 30, 1999, hlm. 18.

terletak di kabupaten Sleman. Kondisi seperti ini tentu mempunyai dampak yang positif dan negatif, misalnya, pendidikan berkembang baik, kebudayaan bertambah banyak dan lain-lain. Sedangkan dampak yang negatif, misalnya, penduduk semakin padat, faktor keamanan terganggu, pergaulan remaja menjadi bebas dan sebagainya.

Kondisi seperti ini membuat kabupaten Sleman mempunyai berbagai problematika yang berkaitan dengan masalah remaja yang begitu pelik. Dalam sejarah kebangkitan bangsa Indonesia para pemuda bukan saja menjadi pelopor, tetapi juga menjadi pelaku dan pembangun dari masa depan bangsa yang kemudian terkenal dengan istilah generasi penerus. Sebagai generasi penerus, banyak unsur yang perlu dipersiapkan dalam rangka pembinaan dan pemberdayaan remaja, guna menghadapi masalah-masalah kemasyarakatan. Salah satu di antara persiapan-persiapan itu adalah membekali remaja dengan pendidikan agama, ketrampilan dan wawasan umum yang berfungsi sebagai modal dasar hidupnya.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah masa perpanjangan masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini seseorang mengalami perubahan dan perkembangan baik dari segi fisik, psikologis, kemampuan berfikir, minat dan sikap hingga kondisinya labil. Dalam kondisi yang demikian remaja mudah terpengaruh apalagi terhadap hal-hal yang dirasa menyenangkan bagi diri remaja.

Globalisasi mempunyai dampak bagi semua lapisan, baik orang tua, dewasa maupun remaja. Salah satunya adalah perkembangan masyarakat yang

begitu pesat baik dalam perubahan materi ataupun pergeseran nilai-nilai kehidupan. Remaja merupakan kelompok yang paling rentan terhadap dampak globalisasi, karena kondisi jiwanya yang masih labil dan masih dalam tahap pencarian identitas diri. Apabila pada saat-saat seperti ini remaja tidak didampingi orang tua maka remaja bisa mengalami banyak masalah. Hasan Basri mengatakan bahwa perkembangan yang ada dalam diri remaja ini sangat dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam diri sendiri (endogen), dan faktor yang berasal dari luar diri (eksogen).² Apabila faktor-faktor yang berasal dari dalam diri dan luar diri ini tidak saling mendukung maka kemungkinan remaja ini memiliki potensi yang merugikan yang pada saatnya kelak akan membentuk pribadi anak yang nakal.

Keadaan seperti ini menimbulkan keresahan di kalangan orang tua, para pendidik dan lembaga sosial masyarakat, untuk memberikan perhatian lebih dengan memberdayakan atau mengusahakan remaja ini keluar dari masalahnya. Remaja merupakan generasi penerus untuk melanjutkan perjuangan. Apabila generasi penerus rusak maka sulit untuk diharapkan dapat membangun dan mengisi kemerdekaan ini.

Dalam percaturan Nasional IPNU merupakan salah satu pilar penyangga pembinaan generasi bangsa yang bertaqwa, berilmu dan berkarya, serta memiliki kedudukan yang strategis sebagai wahana kaderisasi pelajar NU sekaligus alat perjuangan NU dalam pembinaan pemuda.

Pergulatan IPNU dalam medan juang sejarah sudah cukup panjang, ibarat sungai, arus yang harus dilalui benar-benar berkelok, terjal dan penuh ombak. Hal

² Hasan Basri, *Remaja Berkualitas: Problem Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 5.

ini tidak terlepas dari organisasi induknya, NU, yang mengalami dilema akan eksistensinya sebagai organisasi sosial keagamaan. IPNU adalah organisasi yang bernaung di bawah NU (Badan Otonom NU), baik secara organisasi maupun kultural. IPNU yang lahir pada tanggal 24 Februari 1954 M, bertepatan dengan 20 Jumadil Akhir 1373 H, hingga menjelang kongres IX tahun 1988 mempunyai kepanjangan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama. Dalam rentang waktu tersebut, pembinaan IPNU tertuju pada para pelajar NU yang masih duduk di bangku sekolah.

Gerak langkah IPNU Cabang Sleman menyesuaikan gerak perkembangan organisasi induknya yaitu NU. Hal ini menarik untuk dikaji, terutama berkaitan dengan latar belakang, peran dan aktivitasnya. Kemajuan program kerja didukung oleh kerja intensif pengurus IPNU Cabang Sleman dan pihak-pihak yang terkait dalam organisasi NU. IPNU Cabang Sleman banyak berkiprah dalam kehidupan sosial keagamaan, terutama dalam pembinaan kader penerus guna melanjutkan agenda kepengurusan Cabang Sleman.

Semakin bertambahnya usia organisasi, semakin banyak Anak Cabang yang terbentuk. Ini berarti secara kuantitas anggota IPNU Cabang Sleman bertambah banyak. Pembenahan kualitas dan manajemen organisasi selalu dilakukan, sehingga bisa memenuhi tuntutan organisasi. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga yang dibentuk oleh organisasi pusat di Jakarta terus-menerus disosialisasikan.

Kongres IPNU ke-X di Jombang tahun 1987 mengubah kepanjangan huruf "P" dalam nama organisasi yang semula Pelajar menjadi Putra. Dengan begitu

secara praktis orientasi fungsional IPNU menjadi luas. Pertama, karena segmentasi IPNU dari lingkungan pelajar meluas kepada lingkungan pemuda, remaja dan santri. Hal ini jelas tidak mudah ditempuh, sehingga IPNU perlu melakukan penyesuaian diri memasuki masa transisi dengan perubahan yang demikian cepat. Adanya perluasan basis anggota, organisasi dituntut untuk melakukan rekonsolidasi internal, dan mampu merumuskan prioritas program bagi segmentasi warganya yang beragam tersebut secara seimbang dan komprehensif. Dengan menyandang baju “Putra” itu secara otomatis wilayah garapan IPNU menjadi bersinggungan dengan wilayah garapan GP Anshor yang notabene merupakan organisasi kepemudaan. Kedua, lahirnya UU Keormasan No.8 Tahun 1985, yang mengatur Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP). Melalui UU keormasan ini, di lembaga pendidikan hanya dikenal Senat Mahasiswa dan OSIS sebagai wadah berorganisasi yang sah dan diakui di lingkungannya. Implikasinya, OKP-OKP tidak bisa lagi secara langsung menempatkan eksistensinya dalam lingkungan kampus dan di lingkungan sekolah menengah. Begitu juga dengan IPNU. Bukan hanya OKP NU saja, tapi ada OKP lain yang mengalami nasib yang sama dengan OKP NU. Misalnya, PII (Pelajar Islam Indonesia) dan IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah). Namun semua itu tidak membuat IPNU berhenti berjuang, terbukti gerak langkahnya mampu mengembangkan eksistensinya di tengah-tengah masyarakat.³

Pada tanggal 18-22 Juni 2003 di Asrama Haji Sukolilo Surabaya IPNU mengadakan Kongres ke-XIV dengan menghasilkan IPNU kembali ke Khittah

³ Wawancara dengan Drs H. Nur Jamil, Jl. Radjimin No 13 Pangukan Tritadi Sleman, tanggal 26 Juli 2004.

1954, yakni kembali mengubah kepanjangan huruf “P” yang semula putra menjadi pelajar. Sehingga IPNU kembali sebagai organisasi yang berbasiskan pelajar, santri dan mahasiswa. Pelajar, santri dan mahasiswa jika mengacu pada standar formal, atau mengikuti pikiran Gus Dur, dibatasi pada usia sekitar 15-24 tahun. Usia tersebut menurut Gus Dur merupakan usia kritis, meledak-ledak, penuh impian, penuh kegelisahan, gejolak, sekaligus usia-usia revolusioner. Namun demikian, menurutnya, energi perjuangan yang revolusioner ini harus disalurkan secara baik, proporsional dan masuk akal.⁴

Melihat berbagai peran sosial yang strategis yang dimainkan IPNU, bisa dikatakan IPNU mempunyai posisi sebagai organisasi kader. Tugas sebagai organisasi kader adalah menyiapkan sebaik-baiknya kader agar mampu menjawab tantangan zamannya. Organisasi kader ini selalu dinamis, dalam arti kader yang dicetak adalah kader yang memiliki kapasitas moral, intelektual dan menejerial sesuai dengan kebutuhan yang ada. Dengan modal dasar sistem nilai dan basis anggota yang demikian besar, IPNU mampu memainkan peranannya sebagai kekuatan moral (*moral force*) bagi upaya-upaya mencapai kondisi sosial yang lebih demokratis, lebih bermoral dan lebih manusiawi. Sebagai kekuatan moral IPNU dituntut mampu melakukan upaya-upaya moral (*moral solution*) maupun gerakan-gerakan sosial (*social movement*) dalam format pemberdayaan masyarakat, peningkatan kualitas basis moral masyarakat dan gerakan persuasif-

⁴ Mujtahidur Ridho, *Reinventing IPNU: Mengayuh Sampan Di Perkampungan Global*, (Yogyakarta: Cet 1, El-KuTS, 2003), hlm. 164.

kritis dalam kerangka proses pencapaian kondisi kehidupan sosial, politik dan ekonomi yang lebih demokratis manusiawi dan bermoral.⁵

IPNU Cabang Sleman dalam perjalanannya telah banyak berkiprah dalam meningkatkan kehidupan sosial keagamaan masyarakat di kabupaten Sleman. Di bidang keagamaan, berupaya menyebarkan ajaran Islam di lingkungan masyarakat melalui dakwah amar ma'ruf nahi mungkar. Dalam bidang pendidikan dan pengkaderan, meningkatkan kreativitas generasi muda dalam mengembangkan bakat dan minat potensi masing-masing individu. IPNU berusaha mengepakan sayapnya sampai akhir kepengurusan dalam pembinaan generasi muda untuk disiapkan menjadi kader penerus pembangunan bangsa Indonesia.

B. Batasan Dan Rumusan Masalah

Penelitian ini merupakan studi sejarah tentang “ IPNU dan Pembinaan Generasi Muda di Sleman, 1988-1999”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk menguak aktivitas IPNU kabupaten Sleman dalam menjalankan misi keorganisasian dan mengembangkan aktivitasnya, baik di bidang pendidikan, keagamaan maupun sosial kemasyarakatan. Oleh karena itu, penulisan ini akan menguak perjalanan IPNU Cabang Sleman mulai dari tahun 1988-1999. Penelitian ini difokuskan pada 4 kecamatan sebagai sample penelitian yaitu Kecamatan Godean, Mlangi, Turi dan Depok.

Tahun 1988 sebagai awal pembahasan, karena tahun tersebut merupakan awal dari perjuangan IPNU setelah mengubah nama dari Ikatan Pelajar Nahdlatul

⁵ KH. Ilyas Ruchiyat dkk, *Dinamika Kaum Muda: IPNU dan Tantangan Masa Depan*, A. Helmi Faishal Zain, Nur Hakim (Jakarta: PP. IPNU, 1997), hlm. 121.

Ulama menjadi Ikatan Putra Nahdlatul Ulama, yang secara otomatis keanggotaan dari perjuangannya tidak hanya terbatas pada pelajar melainkan lebih luas lagi kepada remaja secara umum. Tahun 1999 dijadikan sebagai akhir dari pembahasan karena tahun ini organisasi IPNU dalam menjalankan organisasi telah menunjukkan perkembangan aktivitas secara baik.

Permasalahan yang dirumuskan dalam penulisan skripsi ini adalah kontribusi IPNU terhadap problem generasi muda. Agar lebih terperinci dan tidak melenceng jauh dari tema pembahasannya, maka penyusun merumuskan masalah yang diteliti dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan sebagai kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah kelahiran dan perkembangan IPNU Cabang Sleman?
2. Bagaimana kehidupan Generasi Muda di Sleman?
3. Kontribusi apa saja yang telah diberikan oleh IPNU terhadap persoalan Generasi Muda?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini adalah menemukan jawaban dari permasalahan-permasalahan yang merupakan fokus utama dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk memaparkan latar belakang berdiri dan berkembangnya IPNU Cabang Sleman serta mengungkap pola relasi dan kerjasamanya dengan organisasi lain.

2. Untuk mengetahui kehidupan generasi muda di Sleman serta mengungkap berbagai problematikanya.
3. Untuk mengetahui kontribusi apa saja yang telah diberikan IPNU kabupaten Sleman terhadap generasi muda serta mengungkap pengaruhnya terhadap masyarakat Sleman terutama kalangan remaja. Dengan begitu akan dapat dilihat posisi organisasi IPNU dalam mengatasi persoalan sosial di Indonesia.

Adapun kegunaan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangsih terhadap kelengkapan informasi tertulis tentang lembaran sejarah IPNU.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pimpinan IPNU Cabang Sleman dalam melakukan aktivitas dan usaha, khususnya dalam rangka membina para anggota, kader dan umat pada umumnya.
3. Di harapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan organisasi IPNU ataupun kajian tentang organisasi pemuda pada umumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Buku-buku yang membahas tentang IPNU memang belum banyak diterbitkan, akan tetapi ada beberapa buku yang berisi pembahasan mengenai IPNU meskipun masih sebatas untuk kalangan sendiri.

A.Helmy Faishol Zein dan Nur Hakim, *Dinamika Kaum Muda: IPNU dan Tantangan Masa Depan*, PP. IPNU, 1997. Buku ini berisi tentang pendapat tokoh-tokoh NU tentang IPNU sebagai generasi penerus perjuangan NU. Tokoh-tokoh NU tersebut antara lain: KH. Ilyas Ruchiyat dalam tulisannya, *Kaum Muda, Pemimpin Masa Depan*, yang mengulas tentang langkah-langkah yang dilakukan NU dalam pembinaan generasi muda. KH. Abdurrahman Wahid dan Dr. KH. Said Aqil Siradj, *IPNU dan Upaya Memahami Aswaja*, yang membahas tentang konsep aswaja dan paradigma aswaja. *IPNU dan Partisipasi Politik* oleh KH. Fuad Hasyim dan Zainut Tauchid Sa'ady, yang berisi tentang ulasan sejarah perjalanan politik NU dan peran IPNU di dalamnya. *IPNU, Dinamika Internal dan Eksternal*, Hilmi Muhammadiyah dan M.Ali Ramdhani, tulisan ini membahas tentang visi, orientasi dan konsep strategis organisasi.

Buku-buku lainnya, *Reinventing IPNU* karya Mujtahidur Ridho oleh penerbit El-KuTS, 2003. Buku ini menganalisa tentang globalisasi, sejarah IPNU, tantangan dan jawaban IPNU, serta kebutuhan-kebutuhan internal IPNU. *Sketsa IPNU Masa Depan* Karya Syamsudin M. Pay oleh penerbit Rama Printing, 2003. Buku ini berisi tentang eksistensi IPNU di tengah isu global, dekonstruksi ideologi IPNU komitmen IPNU terhadap idealisme gagasan dan gerakan organisasi.

Tambunan, *Mencegah Kenakalan Remaja: Sebuah Penuntun Mencapai Ketentraman dan Kebahagiaan*, Indonesia Publ.House, Tahun 1982. Buku ini berisi serangkaian ulasan mengenai peran orang tua dalam usaha mencegah kenakalan remaja. Buku ini dibagi dalam tiga bagian penting. Bagian pertama,

terdiri dari uraian mengenai latar belakang dan beberapa permasalahan kenakalan remaja. Bagian kedua, membahas pencegahan kenakalan remaja yang berhubungan dengan lingkungan dan tempat tinggal. Bagian ketiga, menjelaskan peran orang tua dalam keluarga. Namun semua penjelasan tersebut diuraikan secara sederhana.

Untuk penelitian-penelitian lain mengenai IPNU, sejauh pengamatan penulis, belum ada, terutama yang berkaitan dengan perannya dalam mengatasi problem generasi muda. Buku-buku yang ada juga belum banyak membahas tentang aktivitas dan peran IPNU dalam masyarakat, sehingga peneliti memandang perlu dilakukan penelitian tentang peran organisasi IPNU dalam masyarakat. Penelitian ini berusaha untuk mengungkap berbagai upaya yang dilakukan IPNU dalam mengatasi problem generasi muda, terutama problem sosial, keagamaan dan pendidikan, serta untuk mengetahui sejauh mana eksistensi IPNU sebagai organisasi pemuda Islam dalam masyarakat.

E. Landasan Teori

Sejarah merupakan konsep yang mengandung pengertian masa lalu dan selalu berhubungan dengan manusia dan kelompoknya, baik dalam kehidupan sosialnya ataupun peristiwa yang berhubungan dengan manusia tersebut.

Remaja merupakan kelompok manusia yang mempunyai ciri kehidupan yang mudah dikenali sehingga dapat dikatakan remaja termasuk bagian dari mahluk sosial. Karena termasuk bagian dari mahluk sosial, maka remaja tidak terlepas dari persoalan-persoalan yang dihadapinya baik yang berhubungan

dengan dirinya maupun lingkungannya. Persoalan yang terkait dengan remaja ini membutuhkan penanganan yang serius dari berbagai pihak, seperti orang tua dan lembaga sosial, dalam hal ini salah satunya adalah IPNU.

Remaja yang dimaksudkan adalah mereka yang berusia antara 15-25 tahun, baik memiliki status sosial sebagai pelajar, mahasiswa atau remaja pada umumnya. Pada fase ini, remaja memasuki tahapan kematangan. Pada usia ini pengaruh perkembangan individu turut serta membentuk pengalaman sosialnya dan keadaan ini mendorong mereka lebih peka terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral. Hal ini didukung aspek penting yang mempengaruhi pengalaman sosial remaja, yaitu pendidikan.

Menghadapi persoalan tersebut yang juga menjadi persoalan sosial, pendekatan yang digunakan adalah sosiologi dengan teori *fungsiionalisme structural* yang berasal dari Sigmund Freud.⁶ Teori ini menyatakan bahwa masyarakat merupakan sistem yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya secara berkesinambungan sehingga menemukan keseimbangan dan keharmonisan.⁷ Menurut teori ini, penyimpangan yang melanggar norma akan melahirkan gejolak. Jika terjadi gejolak maka masing-masing bagian akan berusaha secepatnya menyesuaikan diri untuk mencapai keseimbangan kembali. Oleh karena itu, harmoni dan integrasi dipandang fungsional dan bernilai tinggi yang harus ditegakkan, sedangkan konflik harus ditinggalkan.⁸ Dengan demikian persoalan-persoalan yang terkait dengan remaja juga menjadi masalah nasional

⁶ Ahmad Muthali'in, *Bias Jender Dalam Pendidikan*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001), hlm. 26.

⁷ Nasikun, *Sistem Sosial Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 25.

⁸ Ian Craib, *Teori-teori Sosial Modern Dari Parson Sampai Habermas*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 43.

dan menjadi tanggung jawab semua lapisan masyarakat yang harus segera ditanggulangi.

Dalam memahami peran suatu organisasi dapat dilihat dari aktivitasnya. Sebab peran suatu organisasi bisa jadi ikut memberi bentuk terhadap sistem perilaku dan corak sosial masyarakat. IPNU sebagai bagian dari struktur sosial masyarakat atau lembaga sosial masyarakat berusaha menempatkan posisinya dalam menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi remaja untuk mencapai keseimbangan hidupnya. Untuk menjawab persoalan tersebut, IPNU melakukan pembinaan dalam bentuk pelatihan-pelatihan sebagai sarannya dalam membantu remaja menghadapi masalah-masalahnya yang menjadi kajian skripsi ini. Teori di atas memberikan gambaran secara luas, bahwa untuk mewujudkan usaha dan gagasan tersebut perlu memfungsikan struktur organisasi. Sistemnya dapat dilihat dalam struktur kepemimpinan baik di tingkat wilayah, Cabang maupun Ranting. Dari sini dapat dipahami, bahwa usaha yang dilakukan IPNU merupakan respon terhadap gejala sosial yang ada dalam masyarakat, terutama masalah remaja. Dengan kenyataan tersebut maka IPNU menganggap penting adanya usaha-usaha untuk memperbaiki kondisi yang ada, sehingga menciptakan keadaan yang seimbang dan harmonis dalam masyarakat tertentu yaitu remaja. Dengan begitu tampaknya IPNU sebagai sebuah organisasi mempunyai posisi penyeimbang untuk menciptakan equilibrium.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah yaitu sekumpulan prinsip dan aturan yang sistematis yang dimaksudkan untuk memberikan bantuan secara efektif dalam usaha mengumpulkan bahan-bahan bagi sejarah dan menilai secara kritis dan kemudian menyajikan suatu sintesa dari hasil-hasilnya.⁹

Adapun langkah-langkah metode sejarah ini adalah sebagai berikut:

1. *Heuristic*, yaitu proses pengumpulan data. Data yang peneliti kumpulkan mencakup data tertulis, lisan dan visual yang ada relevansinya. Langkah-langkah *heuristic* yang peneliti tempuh sebagai berikut:
 - a. *Library Research*, yaitu riset kepustakaan yaitu dengan mendasarkan bahan-bahan kepustakaan yang ada relevansinya dengan pembahasan skripsi. Pengumpulan data atau sumber dengan metode penggunaan bahan dokumen, buku, foto, dan arsip.
 - b. *Interview* yaitu salah satu metode pengumpulan data dengan mengadakan wawancara untuk mendapatkan informasi-informasi dari informan.¹⁰ Dalam hal ini, informasi yang didapatkan adalah berupa sejarah lisan, yaitu dari tokoh-tokoh yang langsung mengalami peristiwa baik sebagai tokoh utama maupun pengikutnya, atau orang yang langsung mendengar dari saksi pertama.

⁹ Nugroho Noto Susanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*, (Jakarta: Inti Idayu Press, 1984), hlm. 11.

¹⁰ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 192.

c. Observasi yaitu pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.¹¹

Tahapan ini dilakukan untuk mengamati aktivitas IPNU dengan program kerja yang telah disusunnya dalam rangka pembinaan terhadap generasi muda

2. Kritik Sumber, yaitu mengadakan kritik terhadap sumber yang diperoleh, baik dengan melakukan kritik *extern* maupun *intern* untuk mendapatkan sumber yang otentik dan valid.

Kritik *extern* adalah meneliti otensitas sumber. Untuk meneliti otensitas sumber ini penulis melakukan evaluasi terhadap sumber yang telah diperoleh, baik terhadap sumber primer maupun sumber sekunder sehingga diperoleh sumber yang akurat. Kritik *intern* adalah meneliti kebenaran isi sumber.

3. Interpretasi, yaitu berusaha menafsirkan dan menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya menjadi satu fakta sejarah.

Metode ini menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, adalah penyederhanaan suatu data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.¹² Dalam artian lain yaitu dengan menguraikan data, menjelaskan data, sehingga data tersebut mudah dipahami. Untuk menganalisa data tersebut penulis menggunakan analisa data kualitatif, yaitu metode deskriptif analisa non statistik, analisa dalam bentuk uraian kalimat untuk memberikan gambaran tentang materi yang

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hlm.193.

¹² Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, hlm. 263.

dibahas sesuai dengan data yang telah diperoleh di lapangan sehingga muncul hubungan rasional antara keduanya. Adapun dalam prakteknya analisa berlangsung dalam proses diskripsi terhadap fakta-fakta sekaligus dalam proses pelaporan hasil penelitian.

4. Historiografi, yaitu sebagai langkah penggunaan kesaksian yang dapat dipercaya menjadi penyajian yang berarti dalam rangka penulisan kembali mengenai fakta sejarah yang ada.¹³ Sebagai tahap akhir dalam proses penelitian skripsi ini penyusunan laporannya dilakukan secara diskripsi-analisis dan berdasarkan sistematika yang telah ditetapkan dalam rencana skripsi.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian akan disajikan dalam uraian pembahasan yang tersistematisasi dalam bentuk bab dan sub bab yang meliputi:

Bab pertama atau pendahuluan menguraikan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan kerangka berfikir penulis untuk menjadi acuan dalam proses penelitian tentang IPNU dan pembinaan generasi muda.

Berdirinya organisasi tidak secara spontan, akan tetapi melalui sebuah proses yang bermula dari sebuah gejala begitupun dengan organisasi IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) ini yang menjadi wadah kreativitas remaja. Oleh

¹³ Louis Gotschlak, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: Universitas Islam, 1985), hlm. 18.

karena itu bab kedua ini berisi uraian sejarah IPNU pusat dan perkembangannya di Sleman. Selain itu dibahas pola relasi dan kerjasama yang dilakukan IPNU dengan organisasi pemuda lainnya.

Bab tiga menguraikan kondisi geografis kabupaten Sleman secara umum sebagai kota yang berdekatan dengan kota Yogyakarta, sebagai kota pelajar, budaya dan pariwisata sehingga banyak menimbulkan persoalan-persoalan remaja yang berada di wilayah tersebut. Pembahasan ini meliputi deskripsi wilayah Sleman, remaja dan problematikanya, sebab-sebab kenakalan remaja. Bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran remaja di Sleman sebagai setting dari organisasi IPNU yang aktivitasnya terkonsentrasi pada pembinaan remaja.

Setelah mengetahui problem-problem remaja tersebut, maka selanjutnya dibahas aktivitas yang dilakukan IPNU. Dari aktivitas tersebut dapat diketahui kontribusi apa saja yang telah diberikan IPNU terhadap remaja dan ini akan dibahas di bab keempat yang meliputi kontribusi IPNU dalam mengatasi problem generasi muda, yang meliputi problem agama, pendidikan, dan sosial kemasyarakatan. Bab ini merupakan inti kajian skripsi ini.

Bab kelima merupakan kesimpulan yang diambil dari pembahasan-pembahasan yang ada pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang diperlukan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Kenakalan remaja terjadi karena dua hal, yaitu pertama, sebab-sebab yang terdapat di dalam diri individu dan kedua, sebab-sebab yang terdapat di luar diri individu. Bagi remaja yang mampu menyelesaikan masalahnya maka ia akan dapat melalui masa remajanya dengan baik dan selamat. Sebaliknya yang tidak dapat menyelesaikan masalahnya maka ia akan mencari kompensasi di luar yang rentan terhadap pengaruh negatif. Dalam kondisi yang demikian remaja akan memunculkan perilaku menyimpang atau nakal.
2. IPNU merupakan organisasi otonom NU yang secara fungsional menjadi pelangsup dan pelopor NU. Gerak dan aktivitasnya di Sleman ditandai dengan dibentuknya pimpinan Cabang IPNU pada tahun 1979. Pertumbuhan dan perkembangan organisasi didukung oleh keberadaan pimpinan Anak Cabang dan pimpinan Ranting di seluruh wilayah Sleman. MAKESTA, MENTRA dan pelatihan-pelatihan kader lain, merupakan usaha IPNU Sleman di dalam melakukan perluasan dan pembinaan kader. Tahun 1987 merupakan periode peralihan yang ditandai dengan pergantian nama IPNU yang semula Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama menjadi Ikatan Putra Nahdlatul Ulama. Dengan demikian, terjadi perubahan tujuan, dan pedoman aktivitas.

Segmentasi ruang garapnya semakin luas, dari pelajar menjadi remaja. IPNU di dalam aktivitasnya berpedoman pada hasil-hasil Kongres, Konbes, Konferwil, Konfercab dan rapat kerja. Pedoman aktivitas tersebut disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi IPNU di Sleman.

3. Aktivitas IPNU Sleman dalam membantu problem generasi muda khususnya yang menjadi anggota IPNU diwujudkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang meliputi bidang pendidikan, bidang keagamaan, dan bidang sosial kemasyarakatan serta sosial budaya.
4. Melalui bidang keagamaan IPNU memberikan kontribusinya dalam bentuk penanaman dasar-dasar moral yaitu dengan mengadakan kegiatan yang sifatnya siraman rohani atau pengajian-pengajian. Melalui bidang pendidikan, IPNU berusaha meningkatkan kualitas sumber daya remaja baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun ketrampilan, yaitu diskusi-diskusi ataupun penyuluhan-penyuluhan. Dalam upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM) ini IPNU juga melakukan pengkaderan terhadap anggotanya melalui tahap pengkaderan formal dan informal. Pengkaderan formal adalah tahap-tahap yang harus dilalui oleh anggota sedangkan pengkaderan informal adalah keterlibatan kader IPNU dalam berbagai aktivitas dan peran kemasyarakatan IPNU, baik sebagai penanggung jawab, menjadi bagian dalam *team work* atau sekedar sebagai simpatisan. Melalui bidang sosial kemasyarakatan, IPNU berusaha untuk menumbuhkan rasa solidaritas atau kesetiakawanan sosial pada remaja untuk berperan aktif dalam gerakan-

gerakan sosial. Inilah yang diberikan IPNU bagi remaja yaitu pembelajaran hidup sosial.

B. Saran-saran

Setelah penulis mengetahui tentang IPNU dengan aktivitasnya dan kontribusi yang diberikan kepada remaja sebagai upaya pembinaan remaja dari tahun 1988-1999, maka penulis dapat mengemukakan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kelangsungan hidup IPNU di masa mendatang dan ilmu pengetahuan secara umum:

1. Penelitian tentang kontribusi IPNU terhadap problem generasi muda yang penulis lakukan dalam Skripsi ini merupakan bahan kajian yang sangat luas dan menyeluruh. Bagi peneliti selanjutnya bisa mengkajinya dari aspek yang lebih spesifik yaitu eksistensi dan kontinuitas IPNU dalam membantu menyelesaikan problem generasi muda di Sleman.
2. Banyak sejarah lokal yang perlu diteliti oleh mahasiswa sejarah untuk memperkaya wacana sejarah di Indonesia.
3. Untuk meningkatkan kualitas para kader, hendaknya IPNU lebih banyak lagi variasi kegiatannya, sehingga kontribusi yang diberikan dapat lebih konkrit dan dapat dirasakan oleh remaja sebagai bidang garapnya.
4. Kepada para remaja hendaknya dalam menghadapi dan mengisi hidupnya agar lebih berhati-hati dan penuh dengan kewaspadaan. Pandai-pandailah mengisi dan memanfaatkan waktu. Rajin-rajinlah menekuni ilmu

pengetahuan untuk membekali diri dalam menghadapi tantangan yang terjadi dalam kehidupan serta untuk mempersiapkan masa depan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA